

# **PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMPLEKSITAS OPERASI, DAN KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN**

**Syahrur Rochmah Nisa**

**Puspita Rani**

*E-mail: [syahrurn07@yahoo.com](mailto:syahrurn07@yahoo.com); [puspita.rani@budiluhur.ac.id](mailto:puspita.rani@budiluhur.ac.id)*

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur*

## **ABSTRACT**

*This study to analyze the influence of institutional ownership, operating complexity, financial expertise of audite committee meeting frequency of audite committee meeting on the timeliness of financial statement. The sample in this study is 29 mining companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2012-2016 choosen by purposive sampling method. Data is collected from published annual report and analyzed using linear regresseion method. The results showed that operating complexity has a significant and positive influence on timeliness of financial reporting, financial expertise of audite committee has a significant and negative influence on timeliness of financial reporting, and while institutional ownership and frequency of audite committee meeting haves no significant effect on timeliness of financial reporting.*

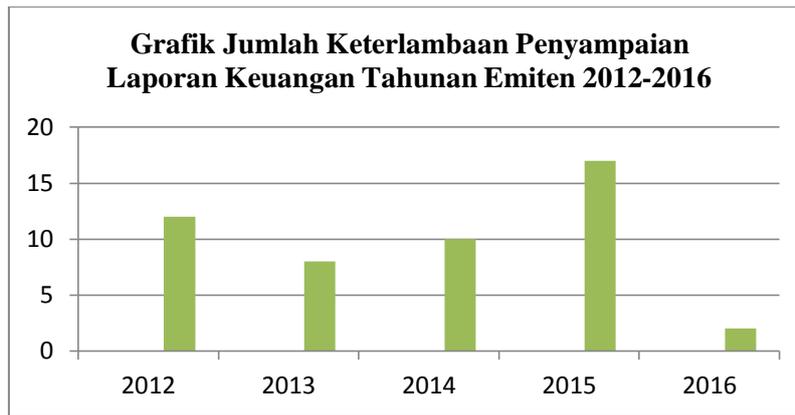
**Keyword:** *Institutional ownership, complexity of operating, financial literacy of audite committee, frequency of audite committee, timeliness of financial reporting.*

## **PENDAHULUAN**

Seluruh perusahaan yang *go public* mempunyai kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangannya kepada seluruh pihak yang berkepentingan, untuk memberikan informasi mengenai setiap kondisi dan aktivitas yang telah dilakukan oleh perusahaan. Laporan keuangan yang dipublikasikan harus disusun berdasarkan dengan Standar Akuntansi Keuangan, telah diaudit dan dipublikasikan secara tepat waktu.

Betapa pentingnya informasi dalam laporan keuangan, maka setiap perusahaan harus menyajikannya secara tepat waktu dan akurat. Salah satu karakteristik kualitatif adalah ketepatan waktu yang harus dipenuhi agar laporan keuangan yang disajikan menjadi relevan untuk pembuatan keputusan. Oleh sebab itu, perusahaan harus selalu berusaha tepat waktu untuk melaporkan laporan keuangannya.

Ketentuan mengenai waktu penyampaian laporan keuangan di Indonesia diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 mengenai Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, menyatakan bahwa dalam rangka meningkatkan kualitas keterbukaan informasi oleh perusahaan publik dalam laporan tahunan perusahaan publik, perlu menyempurnakan peraturan mengenai laporan tahunan perusahaan publik dengan menetapkan Peraturan Otoritas Jasa Keuanga. Dalam peraturan ini disebutkan perusahaan publik harus menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir (120 hari). Dalam hal perusahaan publik menyampaikan laporan tahunan wajib disampaikan paling lambat pada 1 (satu) hari kerja berikutnya, penghitungan jumlah hari keterlambatan atas penyampaian laporan tahunan dihitung sejak hari pertama setelah batas akhir waktu penyampaian laporan tahunan. Berikut adalah grafik perusahaan pertambangan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan.



Sumber: Bursa Efek Indonesia yang telah diolah.

**Gambar 1 Data Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan**

Telihat pada gambar 1 bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menurun dari tahun 2012 ke 2013, tetapi pada tahun 2013 hingga 2015 kian meningkat, sedangkan pada tahun 2016 menurun yang dikarenakan kebijakan peraturan OJK dalam menyampaikan laporan keuangan paling lambat 120 hari, sedangkan di tahun-tahun sebelumnya peraturan OJK 90 hari, maka bertambah satu bulan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya kepemilikan institusional, kompleksitas operasi, dan karakteristik komite audit yang berbeda-beda di masing-masing perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham institusi lain diantaranya perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sanjaya dan Wirawati (2016), Rianti (2014) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, tetapi menurut Anggiani (2011) menyatakan bahwa struktur kepemilikan institusional tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan tinggi rendahnya kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan cabang yang dimilikinya serta anekaragam jalur produk dan pasarnya, cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit. Sehingga kompleksitas operasi juga mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik (Owusu-Ansah, 2000). Penelitian yang dilakukan Owusu dan Ansah (2000) dan Novatiani dan Asri (2016) menyatakan bahwa kompleksitas operasi memiliki hubungan negatif sehingga akan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan Putri dan Suryono (2015) menyatakan bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Selain struktur kepemilikan institusional dan kompleksitas operasi, karakteristik komite audit juga mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pemerintah di Indonesia mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 yang menjelaskan komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab terhadap Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite audit juga dibentuk untuk membantu dalam mengawasi Direksi dan Tim Manajemen. Komite audit juga harus memiliki keahlian di bidang keuangan atau memiliki latar belakang akuntansi, berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015. Keahlian keuangan memberikan dasar yang baik bagi komite audit untuk memeriksa dan mengamati informasi keuangan. Latar belakang pendidikan menjadi salah satu ciri penting agar komite audit bekerja secara efektif. Komite audit yang memiliki keahlian keuangan dan akuntansi akan lebih profesional dan cepat beradaptasi terhadap perubahan tentang keuangan atau akuntansi (Hambrick dan Mason, 1984 dalam Rahmat *et al.*, 2009). Komite audit yang menguasai di bidang akuntansi dan keuangan diharapkan menjadi lebih efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Purbasari dan Rahardja (2014) serta Purwati (2006) yang menyatakan bahwa keahlian akuntansi dan keuangan komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Sesuai peraturan OJK dalam POJK Nomor 55/POJK.04/2015 komite audit mengadakan rapat secara berkala minimal satu kali dalam tiga bulan. Rapat komite audit dapat diselenggarakan apabila dihadiri lebih dari 1/2 (satu per dua) jumlah anggota, dan keputusan rapat komite audit diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Pertemuan yang teratur dan terkendali dengan rapih akan membantu komite audit untuk memeriksa laporan keuangan yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal perusahaan (Mc Mullen dan Raghunandan, 1996 dalam Rahmat *et al.*, 2009). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Purbasari dan Rahardja (2014) dan Nor *et al* (2010) menyatakan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dipengaruhi positif oleh pertemuan komite audit.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, kompleksitas operasi, keahlian keuangan komite audit, dan frekuensi pertemuan komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

## KAJIAN TEORI

### Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Dalam tata kelola perusahaan, kepatuhan berarti mengikuti suatu standar atau hukum yang berlaku. Teori kepatuhan terkait dengan usaha mendorong perilaku perusahaan supaya tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya. Teori kepatuhan dapat mendorong perusahaan untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga diharapkan dengan adanya teori kepatuhan, sebagai perusahaan *go public* yang laporan keuangannya digunakan oleh pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan supaya mematuhi ketentuan dalam hal melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu karena dianggap sebagai suatu kewajiban yang memiliki rasa tanggung jawab untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu sehingga akan bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan (Sulistyo, 2010).

### Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah lamanya hari yang dibutuhkan untuk menerbitkan laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit ke publik, seajktanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal penyerahan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diukur secara kuantitatif berdasarkan rentang waktu penyerahan laporan tahunan yang diumumkan ke publik paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan. Semakin besar jumlah hari yang diperoleh untuk mempublikasi laporan keuangan maka perusahaan dikatakan semakin terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Untuk menyesuaikan nilai variabel dengan maknanya maka jumlah hari selisih antara tanggal publikasi dan tanggal tutup buku perusahaan akan dikalikan -1 sehingga memudahkan dalam interpretasi dan pemahaman hasil penelitian.

$$\text{Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan} = \text{Tanggal publikasi laporan keuangan} - \text{Tanggal tutup buku perusahaan}$$

Sumber: Nurcahya (2016)

### Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan saham yang dimiliki oleh pihak institusi lain yang berbentuk seperti perusahaan investasi, asuransi, dana pensiun, bank, yayasan, perusahaan berbetuk perseroan (PT) dan institusi lainnya. Kepemilikan institusi lain biasanya dapat menguasai saham karena memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan pemegang saham lainnya (Tamba, 2011). Struktur kepemilikan diukur menggunakan proporsi kepemilikan institusional yang merupakan dari perbandingan jumlah saham yang dimiliki pihak institusi dengan jumlah saham perusahaan yang beredar.

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{jumlah saham investor institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Sumber: Rianti (2014).

## Kompleksitas Operasi

Tinggi rendahnya kompleksitas operasi perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi cabangnya serta anekaragam jalur produk dan pasarnya. Kompleksitas operasi diukur dengan cara menghitung jumlah anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki induk perusahaan (Noviandi, 2007).

## Keahlian Keuangan Komite Audit

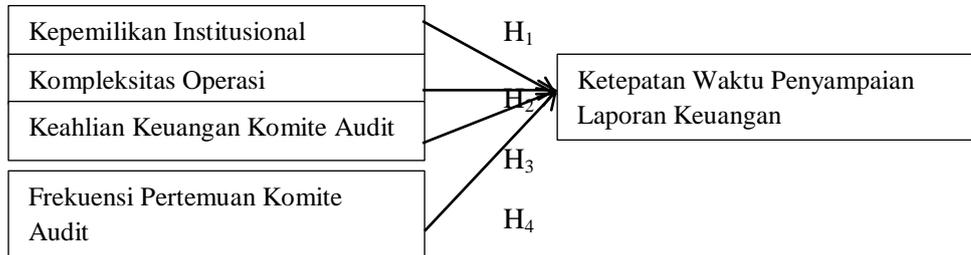
Variabel keahlian keuangan komite audit diperoleh dari menghitung banyaknya jumlah komite audit yang memiliki keahlian dan pendidikan dalam bidang keuangan dan akuntansi, dengan memperhatikan hal-hal seperti lulusan program sarjana atau pasca sarjana ekonomi baik akuntansi atau manajemen, memiliki pengalaman di bidang keuangan atau akuntansi, atau pernah menjabat sebagai posisi yang berhubungan dengan keuangan. Variabel keahlian keuangan diukur dari proporsi anggotakomite audit yang memiliki keahlian di bidang keuangan dan akuntansi dengan jumlah anggota komite audit (Purwati, 2006).

## Frekuensi Pertemuan Komite Audit

Sesuai peraturan OJK dalam POJK Nomor 55/POJK.04/2015 komite audit mengadakan rapat secara berkala minimal satu kali dalam tiga bulan. Variabel frekuensi pertemuan komite audit diukur berdasarkan jumlah pertemuan dalam satu periode (setahun) yang dilakukan oleh komite audit (Purbasari, 2014).

## Kerangka Pemikiran

Penelitian ini difokuskan pada pengaruh kepemilikan institusional, kompleksitas operasi, keahlian keuangan komite audit, dan frekuensi pertemuan komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah variabel dependen pada penelitian ini. Sedangkan variabel independennya adalah kepemilikan institusional, kompleksitas operasi, keahlian keuangan komite audit, dan frekuensi pertemuan komite audit.



**Gambar 1.2**  
**Kerangka Pemikiran**

## Hipotesis Penelitian

### 1. Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Menurut Tamba (2011), kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak yang berbentuk institusi, antara lain seperti perusahaan investasi, asuransi, dana pension, yayasan, bank, perusahaan berbentuk perseroan (PT) dan institusi lainnya. Dengan adanya kepemilikan institusi maka pihak manajemen akan lebih mendapat perhatian dari pihak institusi lain sebagai pihak luar untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (Saleh, 2004 dalam Srimindarti, 2008). Hipotesis didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Narayana dan Yadnyana (2017) dan Mahendra dan Putra (2014), menyatakan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dipengaruhi positif oleh kepemilikan institusional.

H<sub>1</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

### 2. Kompleksitas Operasi Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Tinggi rendahnya kompleksitas operasi perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi cabangnya serta anekaragam jalur produk dan pasarnya, cenderung mempengaruhi waktu yang

dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit dan perusahaan untuk menerbitkan laporan keuangannya ke publik. Hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Novatiani dan Asri (2016) bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

H<sub>2</sub>: Kompleksitas operasi berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

### **3. Keahlian Keuangan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Menurut Hambrick dan Mason (1984) dalam Rahmat *et al.* (2009), keahlian keuangan memberikan dasar yang baik bagi komite audit untuk memeriksa dan menganalisa informasi keuangan. Latar belakang pendidikan menjadi salah satu ciri penting agar komite audit bekerja secara efektif. Komite audit yang menguasai bidang keuangan atau akuntansi akan lebih profesional dan cepat beradaptasi terhadap akuntansi dan keuangan yang berlaku. Komite audit yang memiliki keahlian di bidang keuangan dan akuntansi diharapkan lebih efektif, sehingga komite audit dengan keahlian keuangan yang baik dapat mengurangi jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Mirani dan Rahardja (2014) bahwa keahlian keuangan komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.

H<sub>3</sub>: Keahlian keuangan komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

### **4. Frekuensi Pertemuan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Menurut McMullen dan Raghunandan (1996) dalam Rahmat *et al.* (2009), pertemuan yang teratur dan terkendali dengan rapih akan membantu komite audit dalam memeriksa akuntansi yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal dan menjaga informasi manajemen perusahaan. Sesuai peraturan OJK dalam POJK Nomor 55/POJK.04/2015 komite audit mengadakan rapat secara berkala paling sedikit satu kali dalam tiga bulan. Rapat komite audit dapat diselenggarakan apabila jumlah yang hadir lebih dari 1/2 (satu per dua) jumlah anggota, dan keputusan rapat komite audit diambil berdasarkan musyawarah dan mufakat. Hal tersebut menunjukkan jika semakin sering anggota komite audit melakukan pertemuan atau rapat maka dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dalam hal ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan. Hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Nor *et al.* (2010) bahwa frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H<sub>4</sub> : Frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sebanyak 41 perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan tahunannya yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 (lima) tahun, yaitu dari tahun 2012-2016. Salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara adalah sektor pertambangan, karena perannya yang sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat dibutuhkan bagi pertumbuhan perekonomian negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam yang dimiliki dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan untuk melakukan eksplorasi pertambangan sumber daya tersebut. Perusahaan pertambangan membutuhkan modal yang sangat besar untuk mengeksplorasi sumber daya alam dalam mengembangkan pertambangan. Karena itu, perusahaan pertambangan banyak yang masuk ke pasar modal untuk menyerap investor dan untuk memperkuat posisi keuangannya.

Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan cara metode *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan dengan kriteria tertentu. Penelitian ini memiliki kriteria sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
2. Menerbitkan laporan keuangan lima tahun berturut-turut selama periode 2012-2016.

3. Menampilkan data dan informasi yang diperlukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan untuk periode 2012-2016. Dari proses pemilihan sampel berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh jumlah perusahaan sampel sebanyak 29 perusahaan pertambangan.

### Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, kompleksitas operasi, keahlian keuangan komite audit, dan frekuensi pertemuan komite audit adalah model matematis persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$TL = \alpha + \beta_1 INS + \beta_2 KOP + \beta_3 KEU + \beta_4 FP + \varepsilon$$

Keterangan:

TL	=( <i>Timeliness</i> ) Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan
INS	=Kepemilikan Institusional
KOP	=Kompleksitas Operasi
KEU	=Keahlian Keuangan Komite Audit
FP	=Frekuensi Pertemuan Komite Audit

## PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil output statistic deskriptif menunjukkan bahwa nilai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan memiliki nilai terendah 27 hari, Kepemilikan institusional memiliki nilai terendah sebesar 0 atau 0% dan nilai tertinggi sebesar 0.97 atau 97%, dan memiliki nilai rata-rata sebesar 0.5625 atau 56.25%. Kompleksitas operasi memiliki nilai terendah sebesar 0 dan nilai tertinggi sebesar 60, dan memiliki nilai rata-rata sebesar 7.14. Keahlian keuangan komite audit memiliki nilai terendah sebesar 0.25 dan nilai tertinggi sebesar 1.0, dan memiliki nilai rata-rata sebesar 0.6499. Frekuensi pertemuan komite audit memiliki nilai terendah sebesar 3 kali dan nilai tertinggi sebesar 61 kali, dan memiliki nilai rata-rata sebesar 10.83 kali.

### Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis dengan regresi linear berganda. Setelah melakukan transformasi data dengan Log Natural ( $Ln$ ) dan uji *outlier*, sebanyak 51 data dikeluarkan dari sampel. Data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi supaya menjadi normal (Ghozali, 2016:34). Setelah transformasi data untuk mendapatkan normalitas data langkah berikutnya adalah mendeteksi adanya data *outlier*. *Outlier* merupakan data yang memiliki nilai ekstrim baik untuk variabel tunggal atau variabel kombinasi dan memiliki data yang unik yang terlihat berbeda sangat jauh dari observasi-observasi lainnya (Ghozali, 2016:41). Sehingga dalam penelitian ini terdapat 94 data penelitian yang terdiri dari 26 perusahaan pertambangan.

Berdasarkan hasil output SPSS uji *Kolmogorv-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *asympt. Sig (2-tailed)*  $0.382 > 0.05$ , maka dapat dinyatakan data residual pada penelitian ini berdistribusi normal. Masing-masing variabel kepemilikan institusional, kompleksitas operasi, keahlian keuangan komite audit, dan frekuensi pertemuan komite audit lolos uji multikolinearitas yaitu masing-masing dengan nilai *VIF*  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0.1$ . Uji heteroskedastisitas untuk nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0.05. Berdasarkan uji autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (DW) diperoleh sebesar 2.212 angka DW tersebut masih berada di antara  $d_U$  (1.7296) dan  $4-d_U$  (2.2704). Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini lolos uji asumsi klasik.

### Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil output data besarnya nilai dari *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) adalah 0.109, maka sebesar 10.9% variabel ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (TL) dipengaruhi oleh kepemilikan institusional (INS), kompleksitas operasi (KOP), keahlian keuangan komite audit (KEU), dan frekuensi rapat komite audit (FP), sedangkan sisanya 89.1% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel-variabel lainnya di luar penelitian ini.

## Pengujian Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 1 Kelayakan Model (*F-test*)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,003	4	,001	2,898	,030 <sup>a</sup>
	Residual	,017	58	,000		
	Total	,021	62			

Sumber: Output SPSS.

Berdasarkan tabel 1 diperoleh  $F_{hitung} 2.898 > F_{tabel} 2.531$  dan nilai sig  $0.030 < 0.05$ , maka menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kepemilikan institusional, kompleksitas operasi, keahlian keuangan komite audit, dan frekuensi rapat komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan atau dengan kata lain model penelitian yang diuji sudah layak.

## Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 2 Hasil Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,948	,011		-183,570	,000
INS	,011	,019	,085	,604	,548
KOP	,013	,006	,249	2,046	,045
KEU	-,024	,012	-,248	-2,031	,047
FP	-,024	,015	-,229	-1,616	,112

Sumber: Output SPSS.

Berdasarkan hasil output pada tabel 2 menunjukkan nilai sig kompleksitas operasi (KOP) sebesar  $0.045 < 0,05$  yang berarti kompleksitas operasi secara parsial berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan nilai sig keahlian keuangan komite audit (KEU) sebesar  $0,047 < 0,05$  yang berarti ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan secara parsial dipengaruhi oleh keahlian keuangan komite audit. Sedangkan nilai sig kepemilikan institusional (INS) sebesar  $0.548 > 0.05$  dan frekuensi pertemuan komite audit (FP)  $0.112 > 0.05$  yang berarti ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh kepemilikan institusional dan frekuensi pertemuan komite audit.

## Interpretasi Hasil Penelitian

### 1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh kepemilikan institusional, hal tersebut dapat diakibatkan pihak eksternal (institusi) yang hanya berfokus kepada *return* atas modal yang ditanam, makapemegang saham hanya mengawasi manajemen dalm hal peningkatan laba untuk parapemegang saham daripada memntingkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik. Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa kepemilikan institusional yang lebih besar atau sebaliknya tidakmempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian

Anggiani (2011) yang menunjukkan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh kepemilikan institusional, namun hasil penelitian bertentangan dengan penelitian Rianti (2014) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## **2. Pengaruh Kompleksitas Operasi Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, yang berarti perusahaan dengan tingkat kompleksitas tinggi cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dan perusahaan dengan tingkat kompleksitas yang rendah cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh ketersediaan sumber daya perusahaan yang besar yang dapat menyebabkan perusahaan cenderung lebih cepat dalam melaporkan keuangannya, sumber daya yang besar dan sistem informasi yang canggih serta sistem pengendalian internal yang baik dapat menyebabkan perusahaan cenderung lebih cepat untuk menerbitkan laporan keuangannya. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Sulistyono (2010) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan, sementara penelitian ini bertentangan dengan penelitian Putri dan Suryono (2015) dan Utami dan Yennisa (2017) yang menunjukkan kompleksitas operasi perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

## **3. Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, diperoleh kesimpulan bahwa keahlian keuangan komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan semakin banyak, maka akan semakin lama penyampaian laporan keuangan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh anggota komite audit yang terlalu terperinci atau *detail* dalam menganalisis laporan keuangan dan memiliki perbedaan pendapat antara anggota komite audit, serta komite audit memiliki latar belakang pendidikan atau pengetahuan akuntansi tetapi tidak memiliki pengalaman kerja di bidang keuangan, sehingga membutuhkan waktu lama untuk menyampaikan laporan keuangan. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Purbasari dan Rahardja (2014) yang menyatakan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dipengaruhi positif oleh keahlian keuangan komite audit. Sementara penelitian ini bertentangan dengan penelitian Kustanti (2015) yang menyatakan bahwa keahlian keuangan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

## **4. Pengaruh Frekuensi Pertemuan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Berdasarkan pengujian secara parsial, diperoleh kesimpulan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh frekuensi pertemuan komite audit. Tidak adanya pengaruh signifikan pertemuan komite audit dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat diakibatkan dengan rata-rata masih rendahnya frekuensi rapat komite audit berdasarkan laporan tahunan (*annual report*) tahun 2012-2016, tetapi perusahaan yang sering mengadakan pertemuan juga belum tentu tepat waktu. Hal tersebut menunjukkan bahwa sering atau tidaknya pertemuan anggota komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Purbasari dan Rahardja (2014) dan Anggiani (2011) yang menyatakan bahwa frekuensi pertemuan atau rapat komite audit tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa kepemilikan institusional dan frekuensi pertemuan komite audit tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya kepemilikan institusi dan kurangnya pengawasan oleh pihak luar atau institusi untuk mengawasi kinerja perusahaan, oleh

karena itu perlunya pengawasan oleh pihak luar untuk mengawasi kinerja perusahaan dan masih rendahnya jumlah rapat komite audit sehingga kurangnya pembahasan masalah yang terkait mengenai laporan keuangan, oleh karena itu komite audit harus melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara maksimal agar masalah mengenai laporan keuangan dapat diatasi. Sedangkan kompleksitas operasi perusahaan mempengaruhi positif ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dengan tingkat kompleksitas yang tinggi maka akan cenderung perusahaan untuk tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, sehingga perusahaan yang memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi dapat lebih efektif dalam penyampaian laporan keuangan.

Keahlian keuangan anggota komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sehingga perlu adanya kesadaran para anggota komite audit untuk dapat bekerja secara lebih efektif sehingga laporan keuangan tetap diperiksa secara detil namun dengan waktu yang lebih cepat sehingga informasi dalam laporan keuangan cepat dapat sampai kepada investor dan pihak-pihak terkait.

Untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambah variabel-variabel bebas diluar penelitian ini yang mungkin memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan agar dapat memperoleh hasil yang maksimal serta mengetahui variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, memperluas sampel penelitian yang digunakan, tidak hanya sebatas perusahaan pertambangan tetapi semua sektor perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan menambah periode waktu penelitian sehingga diharapkan hasilnya benar-benar mepresentasikan populasi dengan baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggiani, Shinta. 2011. Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kustanti, Afrida Tri. 2015. Hubungan Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal UNESA*, Vol 3, No.3.
- Mahendra, Ida Bagus K.Y dan I Nyoman W.A.P. 2014. Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol 9, No.1.
- Narayana, Dewa G.A dan I Ketut Yadnyana. 2017. Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Financial Distress*, dan Audit Tenure pada Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 18, No.3.
- Nor, Mohammad, Shafie Rohami dan Wan Nordin Wan Hussin. 2010. Corporate Governance and Audit Report Lag in Malaysia. *Asian Accademy of Managerial Journal of Accounting and Finance*, Vol 6, No.2.
- Novatiani, R.Ait dan Nadia Putri Asri. 2016. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, Vol 2, No.1.
- Noviandi, Bimo Satmoko. 2007. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. Skripsi Universitas Diponegoro: Semarang.
- Nurchaya, Shyntya Tryayu. 2016. Pengaruh Financial Distress, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Skripsi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Peraturan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. *Peraturan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Owusu, S dan Ansah. 2000. Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Emperical Evidance from the Zimbabwe Stock Exchange. *Accounting & Business Research*, Vol 30, No.3.

- Purbasari, Mirani dan Rahardja. 2014. Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Profitabilitas Terhadap Timeliness Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 3, No.2.
- Purwati, Atiek Sri. 2006. Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Publik Yang Tercatat di BEJ. Skripsi Universitas Diponegoro: Semarang.
- Putri, Apriliani Issana dan Bambang Suryono. 2015. Berbagai Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol 4, No.7.
- Rahmat, Mohd Mohid, Takiah Mohd Iskandar dan Norman Mohd Saleh. 2009. Audit Committee Characteristics in Financially Distressed and Nondistressed Companies. *Managerial Auditing Journal*, Vol 24, No.7.
- Rianti, Rensi. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, Vol 2, No.1.
- Sanjaya, I Made Dwi Marta dan Ni Gusti Putu Wirawati. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 15, No.1.
- Sulistyo, Wahyu Adhy Noor. 2010. Analisis Fakto-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Universitas Diponegoro: Semarang.
- Suprayitno, Dede dan Rizki Caturini. BEI Suspensi Perdagangan Saham 17 Emiten. *Investasi.kontan.co.id*. Diakses pada 20 September 2017.
- Tamba, E.G.H. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Skripsi Universitas Diponegoro: Semarang.
- Utami, Dewi dan Yennisa. 2017. Faktor-Faktor Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Bank di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dewantara* Vol 1, No.1.